

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari rangkaian dalam penulisan tesis. Uraian yang akan dikemukakan pada bab ini meliputi dua bagian, yaitu simpulan dan saran.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang penalaran moral anak tunarungu usia 11-12 tahun yang ditinjau dari kemampuan kognisi dan kemampuan komunikasi di Sekolah Luar Biasa yang berada di kota Bogor, dapat dikemukakan beberapa simpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini merupakan hasil pencapaian dari tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian diperoleh beberapa simpulan yang berkenaan dengan hasil penelitian tentang hubungan kemampuan kognisi dengan penalaran moral anak tunarungu dan hubungan kemampuan komunikasi terhadap penalaran moral anak tunarungu. Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berlaku umum, tetapi hanya berlaku bagi anak tunarungu yang menjadi subjek dalam penelitian ini saja. Simpulan yang dihasilkan merupakan sebuah hipotesis yang muncul dari studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil analisis temuan data di lapangan.

**Pertama**, terlihat hubungan yang paralel antara tahapan perkembangan kognisi dengan tahapan penalaran moral anak tunarungu yang menjadi subjek

dalam penelitian ini. Hal tersebut berdasarkan data bahwa tahap kognisi anak tunarungu yang menjadi subjek dalam penelitian ini berada pada tahap kognisi praoperasional dan operasional konkrit, dan tahap penalaran moralnya berada pada tingkat pra konvensional (tahap 1 dan 2).

**Kedua**, dari data yang peneliti dapatkan dilapangan terhadap subjek yang diteliti terlihat adanya keterkaitan antara kemampuan komunikasi dengan penalaran moral anak tunarungu. Banyak anak yang kemampuan komunikasinya baik, namun tahap penalaran moralnya sama dengan anak yang kemampuan komunikasinya cukup. Anak yang kemampuan komunikasinya kurang, tahap penalaran moralnya sama dengan sebagian anak yang kemampuan komunikasinya cukup, ini dimungkinkan karena anak tunarungu mengalami hambatan dalam memahami maksud sebuah konsep abstrak secara utuh dan akurat, sedangkan dalam penalaran moral dibutuhkan pemahaman yang baik terhadap konsep yang bersifat abstrak (sebagai contoh kata indah, sayang, dan bahagia).

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan:

Pertama, sebelum guru membuat rancangan program pembelajaran moral, yang mana didalamnya berisi materi, metode, dan hal lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran, sebaiknya guru mengetahui tahap kognisi dan tahap penalaran moral anak tunarungu, sehingga hal tersebut akan mempermudah guru

dalam menentukan pemilihan materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan hambatan yang ada pada anak tunarungu.

Kedua, dengan adanya keterkaitan antara kemampuan komunikasi dengan penalaran moral pada penelitian ini, maka dalam menyampaikan konsep tentang sesuatu yang mengandung unsur moral perlu diperhatikan kemampuan komunikasinya.

Ketiga, peneliti mengakui adanya kelemahan dalam penelitian ini, sehingga bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek yang lebih banyak dan dengan indikator tes kemampuan kognisi yang tidak dibatasi tapi menggunakan seluruh aspek yang terdapat dalam tes kemampuan kognisi, serta mencari faktor-faktor pada kemampuan yang lain yang dapat diungkap dari penelitian sekarang ini. Sehingga diharapkan dapat menemukan temuan data lain yang berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan luar biasa khususnya dan ilmu-ilmu yang lain pada umumnya.